

PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWASEKOLAH DASAR

Oleh:

Sulasmi

SD Negeri 159 IX Suka Maju Muaro Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Diriku Muatan PPKn Kelas I SD Negeri 159 IX Suka Maju. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 159/IX Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, dimulai pada bulan Juli 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 159/IX Suka Maju yang berjumlah 31 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran *Talking Stick* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Diriku Muatan PPKn Kelas I SD Negeri 159/IX Suka Maju yang dibuktikan dengan meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Kata Kunci : Hasil Belajar PPKn, Metode Pembelajaran *Talking Stick*.

1. PENDAHULUAN

Undang - Undang (UUD) 1945 Pasal 31 Ayat 3 menyatakan bahwa pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kemampuan spiritual keagamaan, dan keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. (UU No.20 tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Departemen Pendidikan Nasional (2006: 1) mengemukakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang memiliki kecerdasan, keterampilan dan berkarakter selaras amanat Pancasila dan UUD 1995.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan upaya memberikan pembekalan kepada peserta didik melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan dasar berkaitan dengan relasi antar Warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela negara yang menjadikan warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memberikan

pembelajaran kepada peserta didik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara, sehingga dapat mengembangkan negara nya sendiri. Somantri (2001).

Mata pelajaran PPKn memiliki tujuan inti untuk membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006). Menurut Hidayat (2008:7), "Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) adalah suatu program pendidikan yang berusaha menggabungkan unsur-unsur substantif dan komponen *Civic Education* di atas melalui metode pembelajaran yang demokratis, interaktif, serta humanis dalam lingkungan yang demokratis".

Selanjutnya Ruminati (2007) mengemukakan bahwa mata pelajaran PPKn berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan mengarah pada aspek pendidikan afektif. Mata pelajaran PPKn memiliki fungsi sebagai wadah pembentukan warga negara yang berkarakter, cerdas, dan terampil, yang memiliki kesetiaan kepada bangsa dan negara Indonesia diwujudkan dalam diri yang mempunyai norma berpikir dan bertindak selaras dengan amanat UUD 1945 dan Pancasila. Berdasarkan dari uraian sebelumnya peneliti berpendapat bahwa pada mata pelajaran Kewarganegaraan seorang peserta didik tidak saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri peserta didik juga

harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai.

Setiap jenjang pendidikan yang memberikan mata pelajaran PPKn bertujuan mengembangkan kecerdasan warga negara yang diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah di lingkungannya (Depdiknas, 2005). Pencapaian tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tergantung dari upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya, upaya ini bisa dicapai jika siswa mau belajar. Usaha Guru diarahkan dalam membentuk sikap serta perilaku siswa dalam proses pembelajaran sebagai mana yang dikehendaki dalam pembelajaran PPKn.

Belajar dipahami sebagai suatu usaha dan berlatih agar mendapat suatu kependaiaan. Walker (dalam Riyanto, 2012) mengemukakan belajar merupakan proses perubahan dalam pelaksanaan tugas sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada kaitannya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi rangsangan atau faktor lain yang tidak terkait secara langsung dengan kegiatan belajar. Selanjutnya Slameto (2010) mengemukakan belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Merujuk berbagai definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas psikologis seseorang. Belajar dilakukan melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman menuju suatu perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang bersifat permanen. Wujud interaksi dalam proses belajar salah satunya dapat dilakukan dengan saling bekerjasama antar anggota kelompok.

Kunandar (2013) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi tertentu baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik yang diraih atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Definisi lain dari hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2009).

Menurut Nana Sudjana (2009) Hasil belajar adalah sebagai objek penilaian meliputi unsur utama dalam proses belajar dan mengajar yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tujuan adalah sebagai arah dari proses belajar dan mengajar. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengetahui tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum. Penilaian adalah sebagai alat atau sarana untuk mengetahui keberhasilan proses belajar dan hasil belajar siswa.

Sanjaya (2006) mendefinisikan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana kegiatan yang telah disusun agar tujuan tercapai secara optimal. Selanjutnya Iskandarwassid (2009) mendefinisikan metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang dipilih seseorang untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan dan harapan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian pembelajaran yang dikuasai oleh seseorang guru untuk membelajarkan siswa agar mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu metode pembelajaran dari salah satu tipe metode pembelajaran *cooperative learning*. Tukiran, dkk (2012) mengemukakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam tugas yang terstruktur. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah metode yang memotivasi peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, menggunakan tongkat untuk menunjuk individu dalam kelompok yang mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan, dan untuk menunjuk tayangan bahan ajar yang dipaparkan oleh guru. Penerapan metode pembelajaran Kooperatif pernah diteliti oleh Bukunola dan Idowu (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang melakukan pembelajaran Kooperatif lebih efektif prestasi belajarnya, lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Metode *Talking Stick* ini diawali dengan penjelasan guru tentang materi pokok yang akan menjadi tema pelajaran. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi utama. Kemudian Guru memberiarahkan kepada peserta didik untuk menutup buku yang dibaca. Guru kemudian mengambil tongkat yang telah dipersiapkan. Selanjutnya tongkat diberikan kepada peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat mendapat pertanyaan dari guru dan wajib untuk menjawab pertanyaan demikian seterusnya. (Jurnal Pendidikan Kimia Volume 3 No.4 Tahun 2014).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada SD Negeri 159/IX Suka Maju, khususnya di kelas I masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah. Sebagian peserta didik

berpandangan terhadap mata pelajaran PPK adalah pelajaran yang sulit dipahami disebabkan metode hafalan. Kondisi ini dapat dilihat dari data ulangan harian masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM (75). Data awal hasil pengamatan siswa kelas 1 berjumlah 31 orang, hanya 7 orang (23%) yang berhasil mencapai KKM dan selebihnya belum tuntas belajar. Hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang cocok dan sering monoton sehingga hal itulah yang membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berakibat terhadap hasil belajar.

Kondisi ini harus dicarikan solusi dari penerapan metode yang belum tepat, guru harus mampu untuk memahami dan berinovasi menerapkan beragam metode pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar. Berbagai metode pembelajaran yang tepat dapat diterapkan pada pembelajaran PPK yaitu metode pembelajaran *Talking Stick*.

Berdasarkan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Diriku Muatan PPKn Kelas I SD Negeri 159 IX Suka Maju.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memilih jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 159/IX Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, dimulai pada bulan Juli 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 159/IX Suka Maju yang berjumlah 31 orang.

Penelitian terdiri dari dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang sudah ditentukan. Merancang LKS yang akan digunakan saat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Mempersiapkan bahan materi pembelajaran sesuai tema silabus. Menyiapkan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada saat penelitian. Menyusun metode pengamatan (observasi) proses pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, dan formulir penilaian hasil belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 Juli 2019 pada jam pelajaran 5-7 dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2019 jam pelajaran 5-7 dengan materi pembelajaran yang telah disesuaikan pada RPP.

Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 Juli 2019 pada jam pelajaran 5-7 dengan kompetensi dasar mengidentifikasi peraturan yang diterapkan dalam berperilaku keseharian di rumah dan memberitahukan aktivitas yang selaras dengan peraturan yang berlaku dalam keseharian di rumah. Pada kegiatan pembelajaran, peneliti melaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru memulai dengan memberikan apersepsi berupa mengingatkan kembali pelajaran terdahulu dan memberikan motivasi mengenai pentingnya mempelajari materi serta mengaitkannya dengan kegiatan sehari-hari. Pada pertemuan pertama siklus I ini penelitian mengacu pada prosedur yang telah ditetapkan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan diawali oleh Guru dengan pendahuluan memberikansalam kepada siswa, lalu berkomunikasi tentang kabar dan kesehatan siswa. Selanjutnya Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan. Kemudian setiap siswa menyampaikan komitmen sikap yang ingin mereka tunjukkan hari ini. (Komitmen sikap ditujukan upaya pembiasaan untuk penguatan karakter).

Kegiatan Inti dalam proses pembelajaran siswa diminta untuk saling berkenalan. Siswa diminta untuk saling berkenalan dalam sebuah permainan lempar stick, diawali dengan penjelasan aturan bermainnya oleh guru. Kemudian siswa diminta membentuk posisi melingkar, lalu guru mencontohkan cara melempar dan menangkap stick dengan tepat. Guru memulai permainan dengan memperkenalkan diri, Setelah perkenalan kemudian melempar stick pada salah satu siswa. Siswa yang menangkap lemparan stick harus menyebutkan nama lengkap dan panggilannya. Kemudian, dia melempar stick kepada teman yang lain. Teman yang menangkap lemparan stick, juga menyebutkan nama lengkap dan panggilannya. Metode dilanjutkan sampai seluruh siswa memperkenalkan diri.

Setelah semua siswa memperkenalkan diri, kemudian siswa diajak untuk bernyanyi guru seraya siswa masing-masing menyebutkan nama.

Siswa tetap berada pada posisi lingkaran. Guru kembali memberikan contoh perkenalan kepada siswa dengan cara menyanyikan kata Siapa Nama? Sambil menyentuk pundak, dan diikuti oleh siswa sampai semua siswa melakukannya dengan menyebut nama setelah temannya menyentuh pundak sambil tetap bernyanyi. Metode ini bertujuan memudahkan siswa untuk mengingat nama teman-teman di kelas.

Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal teman sekelas. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk kembali bernyanyi lagu "Siapa namamu?" dan diakhiri dengan memberi salam penutup. Siswa boleh pulang.

Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan Kedua disiklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2019 jam pelajaran 5-7 dengan materi pokok Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Pada kegiatan pembelajaran, peneliti melaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru memulai dengan memberikan apersepsi berupa mengingatkan kembali pelajaran terdahulu dan memberikan motivasi mengenai pentingnya mempelajari materi serta mengaitkannya dengan kegiatan sehari-hari. Pada pertemuan pertama siklus I ini penelitian mengacu pada prosedur yang telah ditetapkan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Guru memberikan salam Pendahuluan, menyapa dan menanyakan kabar dan kesehatan siswa. Kemudian guru memberikan pesan moral kepada siswa untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan YME, dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai kegiatan.

Kegiatan Inti Guru menyampaikan kepada siswa mereka akan belajar mengenal huruf. Guru menuliskan huruf abjad pada karton berukuran lebar. Siswa mendengarkan audio. Kemudian siswa diminta menyanyikan lagu berdasarkan abjad a-b-c yang telah dituliskan guru pada lembar kertas karton. Kegiatan ini melatih siswa mengidentifikasi nama tokoh yang ada di buku dengan melihat huruf-hurufnya. Selanjutnya para siswa diminta untuk membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan kartu nama sesuai dengan nama siswa yang tergabung di kelompok. Setiap anggota kelompok bekerjasama memasang kartu nama pada siswa lainnya di dalam kelompok. Masing-masing kelompok memegang kartu nama sehingga siswa di kelompok lain dapat melihat huruf-huruf "a, i, u, e, o" yang menyusun nama semua siswa di kelas. Guru menunjuk satu kelompok untuk maju ke depan kelas dan meminta kelompok tersebut memilih 2 nama siswa

anggotanya untuk ditebak huruf "a, i, u, e, o". Beberapa siswa anggota kelompok tersebut berdiri berjajar. Kelompok yang bertugas menebak harus mencari huruf "a, i, u, e, o" yang telah dibagikan dan menyebutkan huruf yang hilang dengan suara keras. Selanjutnya, kartu huruf yang tadi disebutkan dikalungkan ke leher teman yang sedang berdiri berjajar agar menjadi nama siswa yang lengkap. Setiap kelompok secara bergiliran maju untuk menebak nama siswa yang hilang sampai semua kelompok mendapat giliran maju untuk bermain.

Selanjutnya siswa diminta mengamati gambar di buku siswa. Kemudian siswa menghitung banyaknya benda yang ada di gambar bersama-sama dan berbagai benda yang ada di kelas dari bilangan 1 sampai dengan 10 secara berurutan. Untuk penguatan konsep bilangan 1 sampai dengan 10, siswa berlatih di buku siswa. Kemudian siswa diajak bermain bilangan. Siswa diminta membentuk lingkaran, lalu guru menyampaikan aturan permainan. Guru memberi contoh, Berkelompok lima-lima. Selanjutnya siswa berkumpul membentuk kelompok yang banyak anggotanya ada lima. Kemudian para siswa mengulangi instruksi permainan "Berkelompok lima-lima". Setelah menjelaskan, guru menunjuk salah satu siswa untuk memberikan aba-aba, berkelompok tiga-tiga, berkelompok tujuh-tujuh, begitu seterusnya sampai semua bilangan 1 sampai dengan 10 diberikan.

Kegiatan ditutup dengan diskusi mengenai kegiatan hari ini. Siswa menjelaskan pendapat dan apa kesulitan yang dirasakan pada saat bermain kartu huruf dan kelompok banyaknya benda. Guru memberi salam penutup. Siswa memberi salam dan berpamitan kepada guru saat pulang. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama.

c. Observasi

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh observer. Adapun yang diamati oleh Observer meliputi pengelolaan belajar mengajar guru, dan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar siswa diakhiri dengan memberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Data hasil penelitian pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Nilai/jumlah	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	14 Orang	45%
Jumlah siswa yang belum tuntas	17 Orang	55%
Jumlah nilai	2325	
Rata-rata	66	
KKM	75	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Talking Stick*, diperoleh data rata-rata

hasil belajar siswa 66 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 dengan persentase 45% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 55%. Selanjutnya Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 45% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum bisa menyesuaikan diri dengan pokok bahasan materi yang disampaikan melalui metode pembelajaran *Talking Stick*.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer (Sugiarni, S.Pd, SD) maka peneliti melakukan diskusi yang dilaksanakan di ruang majelis guru. Dari hasil diskusi observer menyampaikan:

1. Hasil evaluasi pada siklus I belum memuaskan
2. Metode pembelajaran yang belum dipahami siswa
3. Siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer diatas maka hendaknya guru bisa merubah kesalahan atau halangan yang ada diatas dengan cara:

1. Meningkatkan lagi hasil belajar siswa
2. Memotivasi siswa dalam belajar kelompok dengan cara yang inovatif
3. Menjelaskan terlebih dahulu sistem metode pembelajaran yang akan digunakan
4. Memberikan hadiah sebagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya, pada tahap perencanaan disiklus II ini peneliti Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang sudah ditentukan. Merancang LKS yang akan digunakan saat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Menyiapkan materi pembelajaran yang diperlukan saat berlangsungnya pembelajaran. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran dan format penilaian hasil belajar

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada pertemuan pertama siklus II, dilaksanakan hari senin tanggal 5 Agustus 2019 pada jam pelajaran 5-7. Kemudian pertemuan ke dua siklus II dilaksanakan hari rabu tanggal 7 Agustus 2019 jam pelajaran 5-7 dengan materi mengikuti yang ada di RPP.

Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama disiklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 Agustus 2019 jam pelajaran 5-7 dikelas I dengan kompetensi dasar Melakukan kegiatan sesuai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Pada kegiatan pembelajaran, peneliti melaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru memulai dengan memberikan apersepsi berupa mengingatkan kembali pelajaran terdahulu dan memberikan motivasi mengenai pentingnya mempelajari materi serta mengaitkannya dengan kegiatan sehari-hari. Pada pertemuan pertama siklus II ini penelitian mengacu pada prosedur yang telah ditetapkan.

Kegiatan inti Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberikan satu set kartu huruf a-z dan satu set kartu huruf vokal. Setiap kelompok diminta membuka buku siswa. Mereka melihat nama-nama yang hurufnya disusun acak kemudian menyusun kembali nama-nama tersebut dengan menggunakan kartu huruf yang telah diberikan. Contoh cara mengerjakannya juga telah tersedia di buku siswa. Guru melakukan pengamatan aktivitas setiap kelompok sambil menanyakan adakah bagian yang sulit. Setelah semua kelompok menyelesaikan aktivitas, secara acak guru meminta masing-masing kelompok menunjukkan kartu huruf dari sebuah nama yang ada di buku siswa. Guru dan siswa lalu mendiskusikan, nama yang paling sulit untuk ditebak dan disusun hurufnya dan mengapa demikian?. Aktivitas kemudian dilanjutkan, dengan masing-masing kelompok memilih satu orang siswa anggotanya untuk bercerita tentang nama sendiri dan nama satu orang teman beserta huruf-huruf penyusunnya, sambil menghitung jumlah huruf penyusun nama.

Untuk menguatkan siswa tentang huruf a-z, siswa berlatih mengerjakan soal di buku siswa. Kemudian siswa diminta memperhatikan kartu lambang bilangan 1 sampai dengan 10 yang telah ditempelkan guru di papan tulis. Siswa diminta membaca lambang bilangan secara berurut dari 1 sampai dengan 10. Guru menunjukkan cara menulis lambang bilangan 1-10. (Guru menunjukkan animasi interaktif cara menulis lambang bilangan 1-10 dengan panduan arah gores dari Rumah Juara). Guru lalu menunjuk kumpulan benda-benda tertentu. Siswa diminta menghitung benda sambil mengidentifikasi lambang bilangannya. Kegiatan ini diulang beberapa kali. Kemudian siswa diminta untuk belajar dan berlatih membilang banyaknya benda yang ada di buku siswa, lalu menuliskan lambang bilangannya di dalam kotak yang tersedia.

Kegiatan Penutup Sebelum kegiatan ditutup, guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi kegiatan di hari ini. Beberapa siswa ditunjuk dan diminta untuk menyebutkan dan melafalkan huruf-

huruf penyusun nama. Selanjutnya guru meminta siswa memperhatikan lambang bilangan dari 1 sampai dengan 10 dari kartu angka, kemudian siswa bersama-sama membaca lambang bilangan tersebut. Siswa secara acak ditunjuk untuk menuliskan lambang bilangan dari 1 sampai dengan 10. Refleksi ditutup dengan doa karena kegiatan telah selesai. Guru memberikan pesan pada siswa agar selalu berdoa jika melakukan kegiatan di rumah. Guru memberikan salam penutup, siswa memberi salam dan berpamitan kepada guru saat pulang.

Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan Kedua disiklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019 jam pelajaran 5-7 dengan melakukan kegiatan sesuai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Pada kegiatan pembelajaran, peneliti melaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru memulai dengan memberikan apersepsi berupa mengingatkan kembali pelajaran terdahulu dan memberikan motivasi mengenai pentingnya mempelajari materi serta mengaitkannya dengan kegiatan sehari-hari. Pada pertemuan Kedua siklus II ini penelitian mengacu pada prosedur yang telah ditetapkan.

Kegiatan pendahuluan Guru memberikan salam, menyapa siswa, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan mereka dan selalu memberikan pesan pada siswa untuk selalu bersyukur pada Tuhan YME. Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan. Guru menekankan pentingnya berdoa. (guru mengamati dengan seksama sikap siswa saat berdoa). Kemudian Guru meminta siswa untuk menyebutkan nama masing-masing dan menyebutkan huruf-huruf penyusun namanya guna mengingatkan kembali siswa tentang huruf a-z.

Kegiatan inti Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberikan satu set kartu huruf a-z dan satu set kartu huruf vokal. Setiap kelompok diminta membuka buku siswa. Mereka melihat nama-nama yang hurufnya disusun acak. Kemudian para siswa diminta menyusun kembali nama-nama tersebut dengan menggunakan kartu huruf yang telah diberikan. Contoh cara mengerjakannya telah tersedia di buku siswa. Guru mengamati pekerjaan masing-masing kelompok sambil menanyakan bagian mana yang sulit dan memerlukan penjelasan guru. Setelah semua selesai mengerjakan, secara acak guru meminta masing-masing kelompok menunjukkan kartu huruf dari sebuah nama yang ada di buku siswa. Guru dan siswa lalu berdiskusi, nama yang paling sulit untuk ditebak dan disusun hurufnya dan mengapa demikian?. Aktivitas kemudian dilanjutkan, dengan masing-masing kelompok memilih satu orang siswa anggotanya untuk bercerita tentang nama sendiri dan nama satu orang teman beserta huruf-huruf penyusunnya, sambil menghitung jumlah huruf penyusun nama.

Untuk menguatkan siswa tentang huruf a-z, siswa berlatih mengerjakan soal di buku siswa. Kemudian siswa diminta memperhatikan kartu lambang bilangan 1 sampai dengan 10 yang telah ditempelkan guru di papan tulis. Siswa diminta membaca lambang bilangan secara berurut dari 1 sampai dengan 10. Guru menunjukkan cara menulis lambang bilangan 1-10. (Guru menunjukkan animasi interaktif cara menulis lambang bilangan 1-10 dengan panduan arah gores dari Rumah Juara). Guru lalu menunjuk kumpulan benda-benda tertentu. Siswa diminta menghitung benda sambil mengidentifikasi lambang bilangannya. Kegiatan ini diulang beberapa kali. Kemudian siswa diminta untuk belajar dan berlatih membilang banyaknya benda yang ada di buku siswa, lalu menuliskan lambang bilangannya di dalam kotak yang tersedia.

Kegiatan Penutup Sebelum kegiatan ditutup, guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi kegiatan di hari ini. Beberapa siswa ditunjuk dan diminta untuk menyebutkan dan melafalkan huruf-huruf penyusun nama. Selanjutnya guru meminta siswa memperhatikan lambang bilangan dari 1 sampai dengan 10 dari kartu angka, kemudian siswa bersama-sama membaca lambang bilangan tersebut. Siswa secara acak ditunjuk untuk menuliskan lambang bilangan dari 1 sampai dengan 10. Refleksi ditutup dengan doa karena kegiatan telah selesai. Guru memberikan pesan pada siswa agar selalu berdoa jika melakukan kegiatan di rumah. Guru memberikan salam penutup, siswa memberi salam dan berpamitan kepada guru saat pulang.

c. Tahap Observasi

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh observer. Aspek yang diamati oleh Observer meliputi pengelolaan belajar mengajar guru, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Proses belajar mengajar siswa diakhiri dengan memberikan tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Tabel 4.2: Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Nilai/jumlah	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	28 Orang	90%
Jumlah siswa yang belum tuntas	3 Orang	10%
Jumlah nilai	2650	
Rata-rata	76	
KKM	75	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Talking Stick*, diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa 76 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 dengan persentase 90% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 10%. Selanjutnya Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara

klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 90% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer (Sugiarni, S.Pd, SD) di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung lalu peneliti melakukan diskusi dengan observer yang dilaksanakan di dalam ruang majelis guru. Berdasarkan pengamatan observer selama proses pembelajaran siswa ternyata hasil belajar siswa pada siklus II sudah sesuai dengan target yang diinginkan, siswa sudah bisa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan menambahkan tindakan pemberian hadiah ternyata memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa.

4. PEMBAHASAN

Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode yang bervariasi.

Pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu metode pembelajaran dari salah satu tipe metode pembelajaran *cooperative learning*. Menurut Tukiran, dkk. (2012) pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat saling bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas yang terstruktur. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan metode yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari Pra siklus, siklus I dan siklus II, yaitu masing-masing 23%, 45% dan 90%). Ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai pada siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal siswa pada siklus I dan II dapat ditunjukkan pada grafik dibawah ini :



Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar Siswa

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa di kelas I SD Negeri 159/IX Suka Maju yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (45%), siklus II (90%) dengan memberikan tindakan di siklus II yaitu pemberian hadiah.

b. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar pembelajaran PPKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

6. Untuk melaksanakan metode pembelajaran *Talking Stick* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran *Talking Stick* sehingga diperoleh hasil yang optimal.
7. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat meningkatkan pengetahuan baru, memahami konsep dan keterampilan, sertamampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
8. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 159/IX Suka Maju tahun pelajaran 2019/2020

6. DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz Alimul Hidayat, 2008. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika
- Ahman. (1998). Bermain Peran Sebagai Model Bimbingan Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Berkemampuan

- Unggul. (Hasil Penelitian). Bandung: IKIP.
- Ahmadi, Abu. (1984). Sosiologi Pendidikan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Aini. 2012. Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswaterhadap prestasi belajar akutansi siswa kelas XI IPS SMA Ngeri Sawon Bantul tahun ajaran 2010/2011..
- Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelajaran, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Burton, R., Lauridsen, J., Obel, B. 2002. Return on Assets Loss From Situational and Contingency Misfits, *Informis* 48(11) pp. 1461-1485.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno, 2007, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: PT Refika Aditama
- Hartono, Jugiyanto. (1988).
Internet.Bandung:Fokus Media.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. 2007. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : SinarBaru Algensindo
- Iskandarwassid.(2009). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja.
- Joyce, Bruce and Weil, Marsha. 1980. Models of Teaching (Second Edition). Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Kunandar. 2013. Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution.(2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ruminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta:Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana .2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- UUD 1945 Pasal 31 Ayat
UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1
Undang- Undang No.20 tahun 2006